

**PANDANGAN JEMAAT GPIB EKKLESIA DUMAI TERHADAP AGAMA-AGAMA
LAIN DITINJAU BERDASARKAN MODEL-MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMA
PAUL F. KNITTER**



OLEH:

CHINTIA OKTAVIA

01180124

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

JUNI 2022

Halaman Judul

**PANDANGAN JEMAAT GPIB EKKLESIA DUMAI TERHADAP AGAMA-AGAMA
LAIN DITINJAU BERDASARKAN MODEL-MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMA
PAUL F. KNITTER**

Oleh:

Chintia Oktavia

01180124

Dosen Pembimbing:

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho. M.A.

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR
SARJANA PADA FAKULTAS FILSAFAT KEILAHIAN UNIVERSITAS KRISTEN DUTA
WACANA

YOGYAKARTA

Juni 2022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chintia Oktavia
NIM : 01180124
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PANDANGAN JEMAAT GPIB EKKLESIA DUMAI TERHADAP AGAMA-
AGAMA LAIN DITINJAU BERDASARKAN MODEL-MODEL TEOLOGI
AGAMA-AGAMA PAUL F. KNITTER”**

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 12 Juli 2022

Yang menyatakan



(Chintia Oktavia)
NIM. 01180124

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PANDANGAN JEMAAT GPIB EKKLESIA DUMAI TERHADAP
AGAMA-AGAMA LAIN DITINJAU BERDASARKAN MODEL-
MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMA PAUL F. KNITTER**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

CHINTIA OKTAVIA

01180124

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahan Program Sarjana
Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Filsafat pada tanggal 23 Juni 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. **Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M. A**
(Dosen Pembimbing)
2. **Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M. Th**
(Dosen Penguji)
3. **Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D**
(Dosen Penguji)

Wahyu

Jozef

Paulus

Yogyakarta, 23 Juni 2022

Disahkan oleh:

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahan
Program Sarjana



Robert Setio
Pdt. Robert Setio, Ph. D

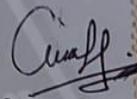
Jozef

Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M. Th

Pernyataan Integritas

Dalam penulisan skripsi ini, saya sebagai penulis menyatakan bahwa keberadaan skripsi ini tidak berisikan karya ilmiah lain yang juga diajukan dalam proses memperoleh gelar sarjana di suatu institusi pendidikan. Adapun karya atau pendapat yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah disebutkan di dalam daftar pustaka dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat lain di luar yang tidak disebutkan itu.

Yogyakarta, 11 juli 2022



Chintia Oktavia



DUTA WACANA

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pandangan Jemaat GPIB Ekklesia Dumai Terhadap Agama-agama Lain Ditinjau Berdasarkan Model-model Teologi Agama-agama Paul F. Knitter. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta memperoleh gelar Sarjana Filsafat Keilahian. Penulisan skripsi ini berangkat pada ketertarikan penulis terhadap jemaat GPIB Ekklesia Dumai yang hidup sebagai minoritas di tengah-tengah kemajemukan agama. terselesaikannya skripsi ini tentu terkait dengan bantuan banyak pihak, sehingga dalam kesempatan ini dengan rendah hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi, secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho. M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing penulis dengan sabar dalam proses perkuliahan selama empat tahun dan di waktu penulisan skripsi ini.
2. Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th dan Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS., Ph. D selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang dalam kepada penulis atas skripsi yang telah penulis perjuangkan.
3. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D selaku dosen wali yang telah sabar membimbing penulis dalam proses perkuliahan selama empat tahun.
4. Bapak Seiman Lase, Ibu Misniar, Kakak Merri Deria Kristiani Lase, Kakak Putri Dewi Lase, dan Adik Mikhael Lase selaku keluarga inti penulis. Penulis bersyukur atas dukungan, motivasi yang diberikan setiap waktu, tidak henti-hentinya keluarga memberikan semangat sehingga pengerjaan skripsi ini dapat diperjuangkan dengan tidak mudah menyerah.
5. Angkatan 2018 atau Askara Dayaka yang menjadi rekan berproses di Fakultas Teologi dan menjadi keluarga kedua penulis, banyak suka dan duka yang dirasakan selama berproses bersama.
6. William Najoan selaku pujaan hati penulis yang telah sabar dan peduli terhadap penulis dan juga skripsi penulis, yang sudah membantu mencarikan data, dan tidak henti-

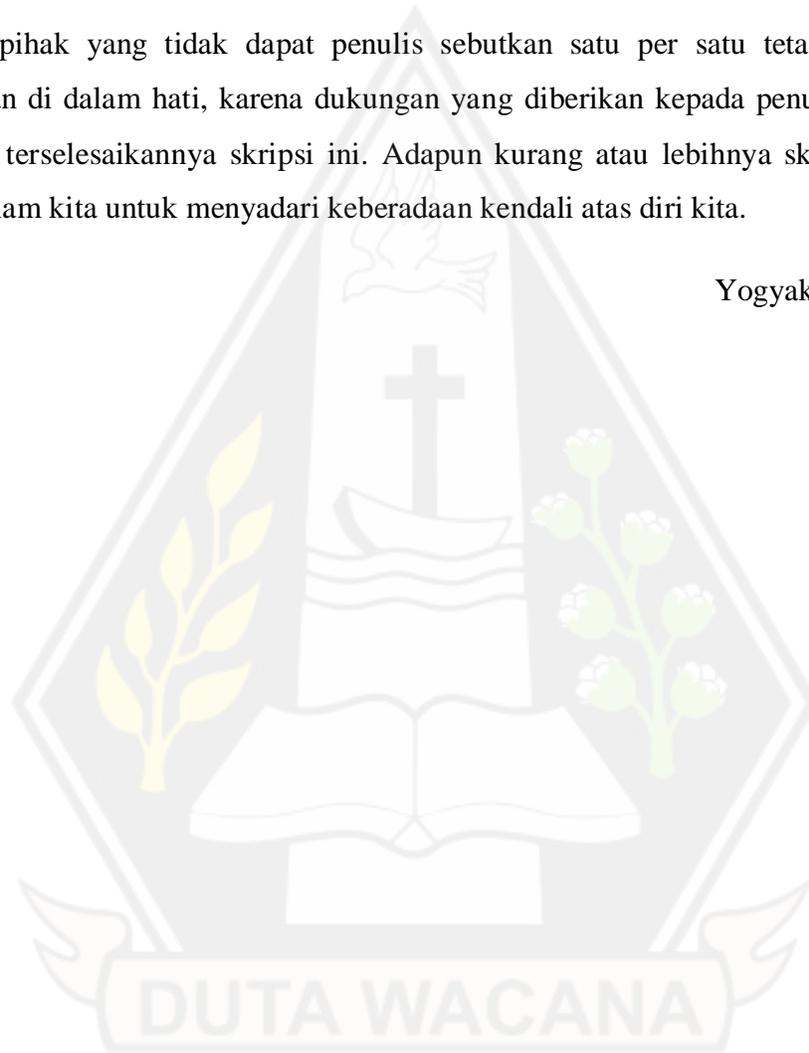
hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dikala penulis hampir menyerah.

7. Teman-teman Kos coklat: Lala, Corinthiani, Gaby, Yudit, dan Ivanna yang saling memberi dukungan dan penolong dikala suka maupun duka.
8. Sahabat-sahabat terkasih Vivi, Yolanda, dan Elsa yang selalu memberikan hiburan dan semangat kepada penulis.

Masih banyak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu tetapi penulis selalu mengingat kalian di dalam hati, karena dukungan yang diberikan kepada penulis telah menjadi kekuatan untuk terselesaikannya skripsi ini. Adapun kurang atau lebihnya skripsi ini, semoga dapat mempedalam kita untuk menyadari keberadaan kendali atas diri kita.

Yogyakarta, 11 Juli 2022

Penulis



Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Pernyataan Integritas.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
1.1. Rumusan Masalah.....	2
1.2. Tujuan Penelitian	6
1.3. Metode Penelitian	6
1.4. Batasan Penelitian.....	6
1.5. Judul Skripsi	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	9
MODEL-MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMA PAUL F. KNITTER.....	9
2.1. Pendahuluan.....	9
2.2. Biografi Paul F. Knitter.....	9
2.3. Model-model Teologi Agama-agama Kristen menurut Knitter.....	13
2.3.1. Model Penggantian.....	13
2.3.2. Model Pemenuhan.....	18
2.3.3. Model Mutualitas	20
2.3.4. Model Penerimaan.....	24
2.4. Kesimpulan	29
BAB III.....	30

HASIL PENELITIAN	30
3.1. Pendahuluan.....	30
3.2. Sejarah Gereja GPIB Ekklesia Dumai.....	30
3.3. Profil Responden.....	32
3.4. Sikap dan Pandangan Jemaat Ekklesia terhadap Pluralisme Agama.....	34
3.4.1. Hubungan antar Umat Beragama di Kota Dumai.....	34
3.4.2. Pandangan Jemaat Ekklesia terhadap Agama Lain	36
3.4.3. Keselamatan.....	38
3.4.4. Relasi yang Sebaiknya terjadi di Kota Dumai.....	40
3.4.5. Dialog antar Umat Beragama.....	41
3.5. Kesimpulan.....	43
BAB IV.....	45
PEMETAAN POSISI TEOLOGI JEMAAT EKKLESIA BERDASARKAN MODEL-MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMA PAUL F. KNITTER.....	45
4.1. Pendahuluan.....	45
4.2. Teori Model Paul F. Knitter dan Pluralitas Agama.....	45
4.3. Pemetaan Posisi Teologi Agama Jemaat Ekklesia dari Perspektif Teori Model Paul F. Knitter.....	47
4.4. Refleksi Hasil Pemetaan.....	52
4.5. Kesimpulan.....	55
BAB V.....	56
PENUTUP	56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61

ABSTRAK

Pandangan Jemaat GPIB Ekklesia Dumai Terhadap Agama-agama Lain Ditinjau Berdasarkan Model-model Teologi Agama-agama Paul F. Knitter

Oleh: Chintia Oktavia (01180124)

Pluralitas agama merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari atau disisihkan dari kehidupan masyarakat beragama. Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan menjumpai dan bersosialisasi dengan umat beragama lain. Menyadari akan hal itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap jemaat Ekklesia Dumai yang sebagian besar jemaatnya hidup di tengah-tengah kemajemukan agama dan hidup sebagai minoritas. Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin melihat pandangan teologi apa yang dihidupi oleh jemaat Ekklesia terhadap agama-agama lain sesuai dengan model-model teologi agama-agama Paul F. Knitter. Penelitian ini dilakukan terhadap kaum lanjut usia, dewasa, dan pemuda berdasarkan jabatan yang mereka miliki di gereja. Setelah melakukan penelitian, penulis melihat bahwa jemaat Ekklesia menghidupi keempat model pendekatan Paul F. Knitter. Bahkan, di dalamnya terjadi ambivalensi jawaban di mana satu orang bisa memiliki lebih dari satu model. Melihat hal demikian, maka dapat disimpulkan bahwa setiap model Knitter tidak dapat dipisahkan dan tidak seharusnya memasukkan seseorang hanya ke dalam satu model saja. Semua itu tergantung pada pertanyaan, ketika bertanya bagaimana hubungan yang ada antar agama di Kota Dumai, semuanya mengatakan baik-baik saja. Jika bertanya tentang pandangan jemaat terhadap agama lain, ada yang berpendapat bahwa agama lain memiliki hal baik di dalamnya, dan ada juga yang berpendapat bahwa agama Kristen adalah agama yang diperkenankan oleh Allah. Kemudian, jika bertanya tentang keselamatan terdapat dua jawaban yang berbeda, ada yang mengatakan bahwa keselamatan hanya ada melalui Tuhan Yesus Kristus dan ada juga yang berpendapat bahwa keselamatan ada di dalam agama lain. Jika bertanya tentang dialog, semuanya mengatakan bahwa dialog merupakan hal yang penting namun terdapat dua kelompok, yakni ada yang mengatakan bahwa di dalam dialog penting untuk mengutamakan persamaan, dan juga ada yang berpendapat bahwa perbedaanlah yang harus diutamakan di dalam dialog. Meskipun memiliki beragam jawaban, namun jemaat memiliki harapan yang sama, yakni berharap tingkat toleransi antar agama yang ada di Kota Dumai semakin tinggi dengan melakukan atau mengadakan kegiatan atau perjumpaan dengan umat beragama lain.

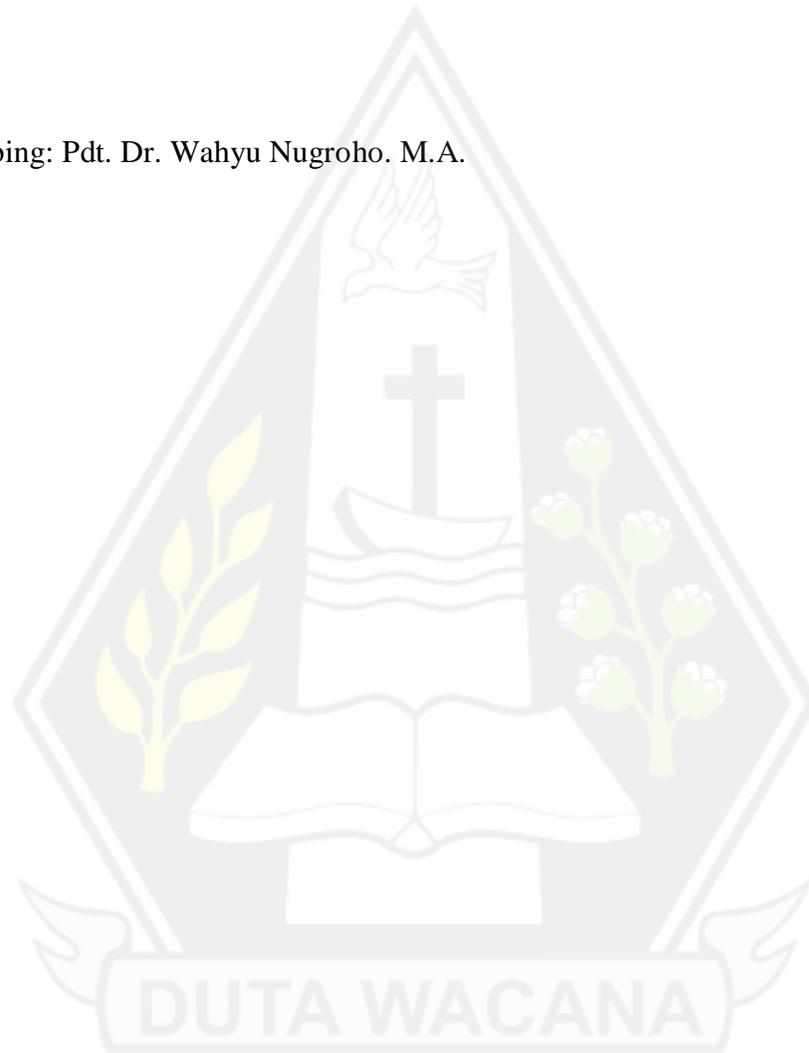
Kata Kunci: Pluralitas Agama, GPIB Ekklesia Dumai, Paul F. Knitter, Model-model Teologi Agama-agama.

Lain-lain:

Viii + 99; 2022

26 (1989-2018)

Dosen Pembimbing: Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pluralisme agama bukanlah suatu fenomena yang baru, melainkan suatu realita yang telah ada sejak lama. Kenyataan akan adanya pluralitas agama ini tidak dapat dihindari atau disisihkan dari kehidupan masyarakat beragama. Maka dari itu, pengembangan sikap toleransi di antara setiap umat beragama memiliki peran yang sangat penting (sebuah keniscayaan). Namun, sikap toleransi akan sangat sulit untuk diwujudkan jikalau setiap penganut agama memiliki pandangan eksklusif terhadap agama lain, yakni pandangan yang memunculkan *truth claim* bahwa hanya agamanyalah yang paling benar.¹ Pandangan yang demikian tidak menutup kemungkinan menjadi pemicu munculnya konflik yang dapat membawa pada tindak kekerasan di antara umat beragama. Oleh karena itu, perlunya setiap penganut agama untuk mau saling terbuka dan berdialog antar umat agama. Dialog antar agama diharapkan dapat mengembangkan teologi agama-agama yang selama ini dihidupi ke arah yang lebih mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama. Melihat hal demikian, dapat dikatakan bahwa pandangan terhadap pluralitas agama dan hubungan atau relasi antar umat beragama memiliki pengaruh yang besar, yang mana kedua hal ini bergerak secara dinamis, saling mempengaruhi satu sama lain.

Relasi baik buruknya antar umat agama dapat dipengaruhi oleh bagaimana seseorang dalam memandang agama-agama lain, dan begitu juga sebaliknya. Pandangan tersebut dapat bersifat eksklusif, merupakan sikap yang memandang bahwa keyakinan atau agamanyalah yang paling benar sementara keyakinan yang lain salah,² ataupun inklusif, merupakan sikap yang memandang agama lain lebih terbuka yang menyadari bahwa ada kebenaran maupun kebaikan dari agama-agama lain.³ Pandangan tersebut dapat dilatarbelakangi oleh beberapa hal, seperti doktrin ajaran dari agamanya, akibat pengalaman masa lalu, pengaruh media sosial, dan sebagainya. Selain itu, faktor lingkungan yang ada di sekitar, baik sebagai umat minoritas maupun mayoritas bisa saja

¹ Iskandar Zulkarnain, "Hubungan Antarkomunitas Agama Di Indonesia: Masalah Dan Penanganannya", *Jurnal Kajian*, Vol. 16 No. 4, (Desember, 2011), h. 686.

² Ahmad Fuadi, "Studi Islam (Islam Eksklusif dan Inklusif)", *Wahana Inovasi*, Vol. 7 No. 2, (Juls-Des, 2018), h. 49-53.

³ Ahmad Fuadi, "Studi Islam (Islam Eksklusif dan Inklusif)".

mempengaruhi pandangan terhadap agama-agama lain. Hal itu terjadi pada jemaat GPIB Ekklesia Dumai yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural secara agama.

GPIB Ekklesia Dumai merupakan salah satu gereja yang tumbuh di tanah Melayu, Kota Dumai, Riau. Kota Melayu ini dikenal sebagai kota yang bermayoritaskan pemeluk agama Islam.⁴ Sementara agama Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu sebagai agama minoritas di kota ini. Namun, beberapa agama minoritas ini justru ada yang hidup secara berkelompok, yang mana agama minoritas ini menjadi agama mayoritas di beberapa wilayah yang ada di Kota Dumai. Meskipun pemeluk agama Islam merupakan pemeluk mayoritas, namun tidak semua wilayah di Kota Dumai bermayoritaskan Islam. melainkan ada juga yang bermayoritaskan agama lain, salah satu contohnya seperti wilayah dock yang bermayoritaskan agama Konghucu. Sebagian besar jemaat Ekklesia tersebar di beberapa wilayah yang ada di Kota Dumai, yang hidup di lingkungan yang bermayoritaskan agama-agama lain, walaupun bangunan gereja sendiri berada di lingkungan yang bermayoritaskan Kristen.

Jemaat Ekklesia hidup sebagai jemaat minoritas yang tumbuh di tengah-tengah pluralitas agama, yang hidup berdampingan dengan agama-agama lain. Maka dari itu, menarik untuk melihat bagaimana pandangan jemaat Ekklesia terhadap agama-agama lain, apakah faktor lingkungan tersebut mempengaruhi cara pandang jemaat terhadap agama lain, atau difaktorkan oleh hal yang lain, seperti pengalaman masa lalu yang pernah terjadi di Kota Dumai. Dimana beberapa waktu yang lalu, terjadi bentrokan suku yang mengaitkan agama, serta terjadi pembakaran beberapa gereja-gereja di Provinsi Riau. Hal itu menyebabkan Kota Dumai pernah mengalami ketegangan antar umat beragama.⁵ Maka dari itu, juga menarik untuk melihat bagaimana pandangan jemaat Ekklesia terhadap agama lain pasca terjadi bentrokan dan pembakaran beberapa gereja. Untuk melihat pandangan apa yang dipakai ataupun teologi agama-agama apa yang dihidupi oleh jemaat Ekklesia terhadap agama lain, penulis menggunakan model-model teologi agama-agama Paul F. Knitter sebagai tinjauan dasar dalam penulisan ini.

1.2. Rumusan Masalah

Hubungan antara agama, cara pandang, dan perilaku pemeluk agama telah banyak digeluti oleh para filsuf, dan teolog maupun para ahli sosial lainnya, seperti yang telah

⁴ Saidat Dahlan, "Budaya Melayu Riau Pada Era Globalisasi", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 1 No. 1, (2004), h. 13-14

⁵ <https://bahanamahasiswa.co/243/>, artikel diakses pada 11 Desember 2021.

ditunjukkan oleh seorang sosiolog, yakni **Max Weber**, dalam *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*.⁶ Beliau mengungkapkan dalam pengamatannya bahwa agama tidak terlepas dari kehidupan sosial, bahkan tidak terlepas dari peradaban modern, hal yang masih berlangsung hingga sekarang ini.⁷ Maka dari itu, setiap umat beragama tentunya mengharapkan untuk memiliki relasi atau hubungan yang baik antara umat agama, dengan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh cara pandang yang dimiliki setiap pemeluk terhadap agama lain, yang dapat dilatarbelakangi oleh beberapa hal, seperti akibat dogma yang telah ditanamkan, pengalaman yang terjadi di masa lalu, pengaruh media sosial, bahkan lingkungan yang ada disekitar juga dapat mempengaruhi cara pandang penganut agama. Hal itulah yang hendak dilihat oleh penulis terhadap jemaat Ekklesia yang hidup sebagai minoritas serta yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang plural secara agama. Selain itu, sebagai jemaat yang pernah ikut merasakan ketegangan yang pernah terjadi akibat dari bentrokan antar suku yang mengaitkan agama.

Beberapa waktu yang lalu, Provinsi Riau dikabarkan terjadi bentrokan suku yakni suku Minangkabau dan Batak, yang pada akhirnya dikaitkan dengan agama. Mengaitkan antara suku dan agama bukanlah suatu fenomena yang baru. Tidak sedikit orang yang mengaitkan suku dengan agama, seperti suku Batak, yang kerap kali dianggap bahwa agama dari orang-orang yang bersuku Batak adalah Kristen. Padahal, tidak semua suku Batak merupakan umat beragama Kristen. Selain bentrokan antar suku yang terjadi, beberapa tahun berikutnya juga terjadi pembakaran beberapa gereja, seperti gereja GBKP (Gereja Batak Karo Protestan), GPDI (Gereja Pentakosta di Indonesia), dan gereja-gereja lainnya.⁸ Hal tersebut menyebabkan terjadinya ketegangan atau kerenggangan di tahun silam antar umat beragama.

Meskipun beberapa tahun silam mengalami peristiwa yang demikian, sejauh pengamatan penulis, penulis melihat bahwa jemaat Ekklesia memiliki relasi atau hubungan yang baik terhadap agama yang ada di sekitarnya. Namun, hal itu akan diteliti lagi oleh penulis dalam penelitian yang akan dilakukan, yang dilakukan dengan cara melihat pandangan apa yang dimiliki dan teologi agama-agama apa yang dihidupi oleh jemaat Ekklesia Dumai. Sebagai jemaat yang tumbuh di tengah-tengah pluralitas agama dan juga pernah ikut merasakan ketegangan yang terjadi pasca bentrokan dan pembakaran gereja-

⁶ Petrus Lakonawa, "Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat", *Jurnal Humaniora*, Vol. 4 No. 2, (Oktober, 2013), h. 793.

⁷ Petrus Lakonawa, "Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat".

⁸ <https://bahanamahasiswa.co/243/>.

gereja. Dan melihat apakah sebenarnya sikap menjalin keakraban dan menjalin hubungan yang baik dengan agama lain hanya berkesan sebatas sebagai formalitas demi untuk keamanan diri sendiri, atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan model-model teologi agama-agama oleh Paul F. Knitter sebagai tinjauan dasar dalam melihat pandangan yang dimiliki oleh jemaat Ekklesia.

Di dalam buku Paul F. Knitter yang berjudul “Pengantar Teologi Agama-Agama”, ia memberikan empat model pendekatan yang umumnya muncul di kalangan Kekristenan dalam usaha untuk memahami kehidupan pluralisme agama. Model-model tersebut, yaitu:

Pertama, Model Penggantian (*Replacement*), yang terbagi menjadi Penggantian Total dan Penggantian Parsial. Di dalam Penggantian Total, memiliki pemahaman bahwa kehadiran Allah tidak ada di dalam agama-agama lain, dan keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus. Sedangkan Penggantian Parsial, memiliki pemahaman bahwa masih ada kehadiran Allah di agama-agama lain, sementara keselamatan tetap hanya ada di dalam Yesus Kristus. Namun, supaya dapat diselamatkan maka harus menjadi Kristen. Kedua model penggantian ini, sama-sama menekankan bahwa agama Kristenlah yang diperkenankan oleh Allah, dan keselamatan hanya ada melalui Yesus Kristus.⁹

Kedua, Model Pemenuhan (*Fulfillment*). Model ini memiliki pemahaman tentang adanya kebenaran dan kasih Allah di dalam agama-agama lain, namun keselamatan hanya ada di dalam Yesus Kristus. Penganut model ini meyakini bahwa meskipun mereka yang bukan umat Kristiani namun hidup sesuai dengan kehendak Allah, akan tetap diselamatkan oleh Yesus Kristus, yang disebut dengan Kristen Anonim.¹⁰

Ketiga, Model Mutualitas (*Mutuality*). Model ini memiliki pemahaman bahwa kasih dan kehadiran Allah ada pada agama-agama lain. Model ini menekankan pada persamaan yang ada pada setiap agama yang dijembatani melalui tiga jembatan, yakni jembatan Filosofis-Historis, merupakan jembatan yang menekankan bahwa tidak ada satu agama pun yang bisa menganggap kebenaran penuh. Hal itu dikarenakan keterbatasan historis dari setiap agama. Selain itu, jembatan ini bertumpu pada filosofis yang menekankan bahwa hanya ada satu Kenyataan Ilahi di balik dan di dalam semua agama.¹¹ Kemudian jembatan Religious-Mistik, merupakan jembatan yang menekankan bahwa Yang Ilahi hadir dalam

⁹ Paul F. Knitter, “Pengantar Teologi Agama-Agama”, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 21-55.

¹⁰ Paul F. Knitter, “Pengantar Teologi Agama-Agama”, h. 119-122.

¹¹ Paul F. Knitter, “Pengantar Teologi Agama-Agama”, h. 133.

pengalaman mistik semua agama, lebih dari apa yang diketahui oleh agama.¹² Dan jembatan Etis-Praktis, merupakan jembatan yang menekankan pada suatu keprihatinan dari setiap agama. Keprihatinan ini berupa kemiskinan, penderitaan yang merusak kemanusiaan dan bumi.¹³

Keempat, Model Penerimaan (*Acceptance*). Model ini tidak menjunjung tinggi superioritas dalam setiap agama atau mencari sesuatu yang sama yang membuat semua agama valid, melainkan menerima diversitas atau perbedaan nyata dari semua agama.¹⁴ Model ini terbagi menjadi tiga tipe, yakni *pertama*, Bahasa, menekankan bahwa setiap agama tidak memiliki hubungan serta berelasi tanpa mengganggu satu yang lain. Hal itu dikarenakan bahwa bahasa dan budaya berbeda, maka setiap agamapun juga berbeda.¹⁵ *Kedua*, S. Mark Heim, yang mengatakan bahwa banyak agama banyak keselamatan. Dalam tipe ini, setiap agama memiliki puncak atau keselamatannya masing-masing, namun masih bisa tetap berelasi dengan memperkenalkan serta mempertahankan identitas agama masing-masing.¹⁶ *Ketiga*, Teologi Komparatif, melintas ke agama lain lalu kembali. Hal itu guna memperkaya pengetahuan, tanpa membanding-bandingkan perbedaan, dan guna untuk menambah pengalaman dalam berelasi.¹⁷

Berdasarkan keempat pendekatan model-model teologi agama-agama Paul F. Knitter di atas, maka akan dilihat posisi pandangan jemaat Ekklesia terhadap agama-agama lain. Hal itu terlihat dalam bagaimana jemaat Ekklesia menyikapi akan adanya pluralitas agama di tengah-tengah kehidupan jemaat. Maka dari itu, dalam melakukan penelitian ini penulis akan merumuskan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap dan pandangan Jemaat GPIB Ekklesia Dumai terhadap agama-agama lain?
2. Bagaimana pemetaan sikap dan pandangan Jemaat GPIB Ekklesia Dumai tersebut berdasarkan teori Model-model Teologi Agama-agama Paul F. Knitter?

¹² Paul F. Knitter, "Pengantar Teologi Agama-Agama".

¹³ Paul F. Knitter, "Pengantar Teologi Agama-Agama".

¹⁴ Paul F. Knitter, "Pengantar Teologi Agama-Agama", h. 255.

¹⁵ Paul F. Knitter, "Pengantar Teologi Agama-Agama", h. 211-224.

¹⁶ Paul F. Knitter, "Pengantar Teologi Agama-Agama", h. 227-239.

¹⁷ Paul F. Knitter, "Pengantar Teologi Agama-Agama", h. 240.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana jemaat GPIB Ekklesia Dumai dalam memandang agama-agama lain, dan melihat posisi pandangan teologis jemaat Ekklesia dalam teori Model-model teologi Agama-agama Paul F. Knitter. Setelah melihat posisi pandangan jemaat berdasarkan model-model teologi agama-agama Paul F. Knitter, kemudian penulis hendak melihat apa yang melatarbelakangi jemaat Ekklesia memiliki pandangan yang demikian, serta memahami bagaimana hubungan antara pandangan dengan sikap jemaat Ekklesia terhadap pluralitas agama yang ada di sekitarnya.

1.4. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih dengan tujuan supaya bisa mendapatkan pandangan serta informasi lainnya yang lebih mendalam dari jemaat Ekklesia. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara semi-terstruktur terhadap jemaat, yang bukan berpatokan pada angka-angka, melainkan pada informasi yang didapat dari kata-kata atau jawaban narasumber. Narasumber akan diberikan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan, yang diharapkan melalui wawancara mendalam ini penulis mendapatkan informasi yang baru di dalamnya. Penelitian dilakukan mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2022. Dikarenakan penelitian ini dilakukan di tengah pandemi covid-19, maka wawancara akan dilakukan secara daring atau *online* melalui via *chatting* maupun *videocall* aplikasi *whatsapp*.

Wawancara ini akan dilakukan terhadap satu orang pendeta GPIB Ekklesia Dumai. Kemudian, enam majelis jemaat, yang terdiri dari tiga penatua dan tiga diaken. Selanjutnya, satu kaum lanjut usia yang berusia >60 th, tiga kaum bapak yang berusia 36-59 th, dan tiga kaum perempuan yang berusia 36-59 th. Dan terakhir empat kaum pemuda yang berusia 17-35 th, dengan keseluruhan total narasumber, yakni 18 orang. Setelah mendapatkan dan mengumpulkan data-data dari narasumber, data-data tersebut akan dianalisis dan ditinjau oleh penulis dengan menggunakan teori model-model pendekatan teologi agama-agama oleh Paul F. Knitter.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membatasi penelitian dengan menggunakan model-model teologi agama-agama Paul F. Knitter dan memilih jemaat

Ekklesia Dumai sebagai subjek utama dalam penelitian. Selain itu, dalam memilih narasumber akan penulis batasi, yakni berdasarkan jabatan jemaat di gereja, yang terdiri dari satu orang pendeta, enam majelis jemaat (tiga penatua dan tiga diaken), satu dari pelkat PKLU (Persekutuan Kaum Lanjut usia), tiga dari pelkat PKB (Persekutuan Kaum Bapak), tiga dari pelkat PKP (Persekutuan Kaum Perempuan), dan empat narasumber dari pelkat GP (Gerakan Pemuda).

1.6. Judul Skripsi

Pandangan Jemaat GPIB Ekklesia Dumai Terhadap Agama-agama Lain Ditinjau Berdasarkan Model-model Teologi Agama-agama Paul F. Knitter.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, batasan penelitian, judul skripsi, dan sistematika penulisan.

Bab II : Model-model Teologi Agama-agama Paul F. Knitter

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan biografi dari Paul F. Knitter. Kemudian, penulis akan memaparkan model-model pendekatan teologi agama-agama Paul F. Knitter.

Bab III : Hasil Penelitian

Dalam bab ini, akan dijelaskan secara singkat sejarah GPIB Ekklesia Dumai serta konteks jemaat Ekklesia. Kemudian, penulis akan memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Bab IV : Pemetaan Posisi Teologi Jemaat Ekklesia Berdasarkan Model-model Teologi Agama-agama Paul F. Knitter

Dalam bab ini, penulis akan menganalisis data dengan cara melakukan pemetaan terhadap posisi teologi atau pandangan jemaat berdasarkan model-model teologi agama-agama Paul F. Knitter.

Bab V : Penutup

Dalam bab ini, akan disampaikan mengenai kesimpulan dari penulisan skripsi dan juga saran.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Jemaat GPIB Ekklesia Dumai tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat yang menganut beragam agama, yakni Islam, Hindu, Katolik, dan lainnya. Kehidupan jemaat sangat dekat dengan kenyataan bahwa ada pluralitas agama disekitarnya. Kenyataan tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui persepektif teologis yang dihidupi oleh jemaat hingga saat ini. Dalam melihat pemahaman teologis tersebut, penulis menggunakan teori model Paul F. Knitter untuk memudahkan penulis dalam melihat posisi teologi jemaat Ekklesia.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui posisi pandangan jemaat terhadap agama-agama lain dalam teori model Paul F. Knitter serta sikap jemaat terhadap pluralitas agama yang ada di sekitarnya. Berdasarkan tinjauan terhadap teori model dari Paul F. Knitter, maka pertanyaan penelitian disusun terkait hubungan yang ada di sekitar Kota Dumai, pandangan jemaat terhadap agama lain, keselamatan dalam agama-agama lain, relasi yang sebaiknya terjadi di Kota Dumai, serta pandangan jemaat terhadap dialog antar agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jemaat Ekklesia menghidupi keempat model-model teologi agama-agama Paul F. Knitter, yakni Model Penggantian, Model Pemenuhan, Model Mutualitas dan Model Penerimaan. Jemaat memiliki ambivalensi jawaban di dalam pandangannya, di mana satu orang bisa memiliki lebih dari satu model. Jika berbicara tentang pandangan terhadap agama lain, semuanya memiliki pandangan yang sama, yakni memandang agama lain sebagai hal yang positif (Model Mutualitas). Namun, jika berbicara tentang keselamatan sebagian besar memberikan jawaban bahwa jalan keselamatan hanya ada melalui Tuhan Yesus Kristus (Model Pemenuhan). Dan jika berbicara tentang dialog antar agama, jemaat memiliki pandangan yang sama yakni bahwa dialog sangat diperlukan. Namun, tidak semua jemaat memiliki tujuan yang sama. Sebagian jemaat ada yang berfokus pada persamaan (Model Mutualitas), dan sebagian lagi berfokus pada perbedaan (Model Penerimaan).

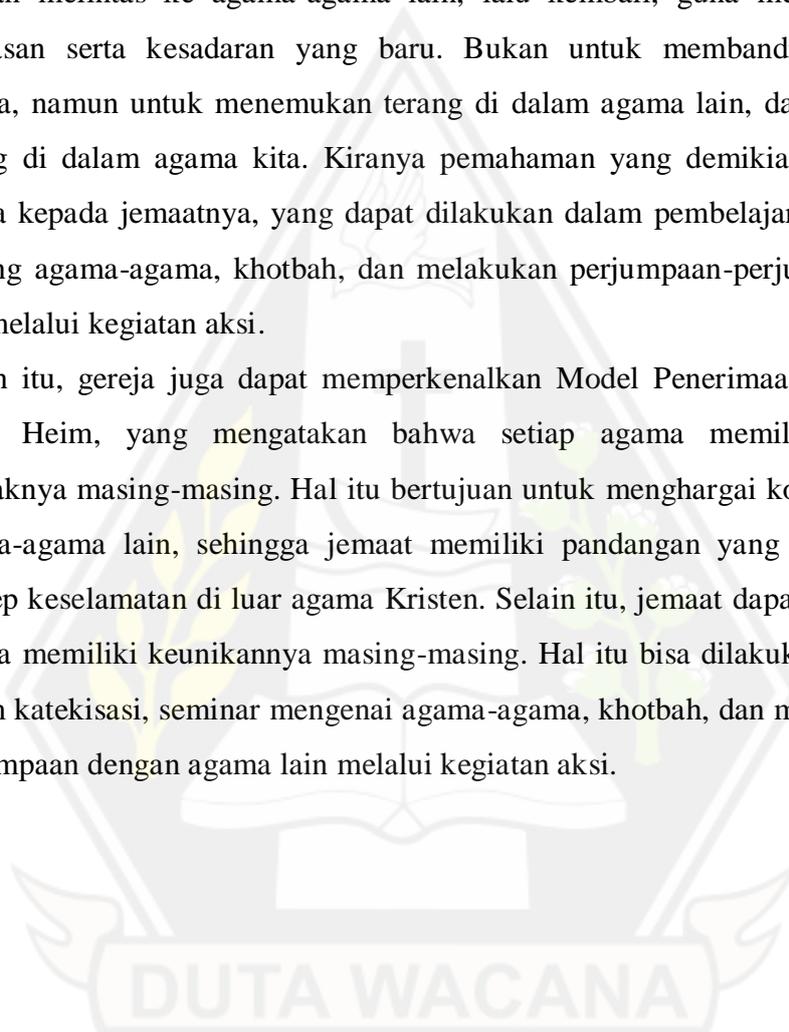
Pandangan yang dimiliki oleh jemaat memiliki latar belakang atau faktornya masing-masing. Jemaat yang memberikan pandangan positif ataupun negatif terhadap agama lain, hal itu dipengaruhi oleh pengalaman responden bersama umat beragama lain. Sementara itu, untuk keselamatan, sebagian besar mengatakan bahwa keselamatan hanya ada melalui Tuhan Yesus Kristus. Hal itu dipengaruhi oleh dogma gereja yakni sebagai pengikut Kristus yang meyakini keselamatan hanya ada di dalam Kristus. Dan sebagian yang mengatakan bahwa keselamatan ada di dalam agama lain. Hal itu dipengaruhi oleh keterbukaan responden terhadap agama lain, mereka meyakini jika di dalam Kristen ada keselamatan, maka di dalam agama lain pun juga ada. Meskipun sebagian besar jemaat memiliki konsep keselamatan yang eksklusif, namun mereka tidak menolak untuk melakukan dialog antar agama. Mereka sangat terbuka untuk melakukan dialog dengan agama-agama lain. Dialog dianggap menjadi hal yang penting untuk membangun relasi antar umat beragama, walaupun sebagian responden memiliki tujuan yang berbeda di dalamnya.

5.2. Saran

Penulis akan memberikan beberapa saran, baik untuk penelitian ini maupun bagi gereja GPIB Ekklesia Dumai untuk dipertimbangkan guna mengembangkan toleransi antar beragama dalam kehidupan jemaat bersama dengan umat beragama lain, serta dapat mengembangkan pandangan teologisnya, antara lain:

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Selama penelitian dilakukan dengan cara wawancara *online*, penulis mengalami beberapa kendala, seperti jaringan yang buruk, sulitnya mengatur waktu untuk wawancara *online* karena kesibukan yang dimiliki oleh jemaat, ataupun karena hal lainnya, sehingga data maupun jawaban yang diberikan kurang memuaskan. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian tersebut dapat dilakukan secara langsung atau terjun langsung ke jemaat, sehingga peneliti mendapatkan data serta jawaban yang lengkap. Selain itu, hal tersebut juga guna untuk membantu peneliti melihat secara langsung konteks maupun kondisi jemaat ada.
2. Perlunya membuat suatu kegiatan bersama dengan umat beragama lain. Hal itu bertujuan agar semangat toleransi antar, umat beragama lebih terlihat nyata. Kegiatan yang direncanakan ini merupakan kesadaran dari jemaat, yakni berupa aspirasi-aspirasi dari jemaat. Perencanaan program dapat dikoordinir oleh bidang dua, yang mengurus gereja,

- masyarakat, dan agama-agama. Melalui kegiatan tersebut, akan terbangun dialog agama-agama. Sebuah dialog kehidupan yang terjadi antara jemaat dengan umat beragama lain.
3. Keterbukaan akan pandangan jemaat terhadap agama-agama lain hendaknya terus dipertahankan. Jemaat memiliki sikap yang terbuka dengan agama lain, sehingga jemaat bersedia untuk dilakukannya dialog antar agama. Namun, alangkah baiknya di dalam dialog masing-masing agama tetap mempertahankan perbedaannya. Seperti pandangan yang dimiliki oleh Model Penerimaan dalam tipe Teologi Komparatif. Melakukan dialog dengan melintas ke agama-agama lain, lalu kembali, guna menambah pengetahuan, wawasan serta kesadaran yang baru. Bukan untuk membanding-bandingkan setiap agama, namun untuk menemukan terang di dalam agama lain, dan mereka menemukan terang di dalam agama kita. Kiranya pemahaman yang demikian dapat diperkenalkan gereja kepada jemaatnya, yang dapat dilakukan dalam pembelajaran katekisasi, seminar tentang agama-agama, khotbah, dan melakukan perjumpaan-perjumpaan dengan agama lain melalui kegiatan aksi.
 4. Selain itu, gereja juga dapat memperkenalkan Model Penerimaan Knitter pada tipe S. Mark Heim, yang mengatakan bahwa setiap agama memiliki keselamatan atau puncaknya masing-masing. Hal itu bertujuan untuk menghargai konsep keselamatan dari agama-agama lain, sehingga jemaat memiliki pandangan yang lebih terbuka tentang konsep keselamatan di luar agama Kristen. Selain itu, jemaat dapat melihat bahwa setiap agama memiliki keunikannya masing-masing. Hal itu bisa dilakukan melalui pengajaran dalam katekisasi, seminar mengenai agama-agama, khotbah, dan melakukan perjumpaan-perjumpaan dengan agama lain melalui kegiatan aksi.



DAFTAR PUSTAKA

- **Buku**

- Berger, Peter I. *Kebangkitan Agama Menantang Politik Dunia*. Yogyakarta: Al Ruzz, 2003.
- Braaten. *Hearing the Other. Dalam Pengantar Teologi Agama-Agama*, ed. Paul F. Knitter. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Clooney. *Theology after Vedanta. Dalam Pengantar Teologi Agama-Agama*, ed. Paul F. Knitter. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Coward, Harold. *Pluralisme Tantangan bagi Agama-agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Duffy, Stephen J. *A Theology of Religions and/or a Comparative Theology. Dalam Pengantar Teologi Agama-Agama*, ed. Paul F. Knitter. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Francis X. Clooney, SJ. *Comparative Theology*. Inggris: Blackwell, 2010.
- Knitter, Paul F. *Jesus and the Other Names*. Maryknoll, NY: Orbis Books, 1996.
- . *Menggugat Arogansi Kekristenan*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- . *Pengantar Teologi Agama-Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- . *Satu Bumi Banyak Agama*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Marsden, George. *Understanding Fundamentalism and Evangelism. Dalam Pengantar Teologi Agama-Agama*, ed. Paul F. Knitter. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Riyanto, E. Armada. *Dialog Interreligius: Historitas, Tesis, Pergumulan, Wajah*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Shenk, Calvin E. *Who Do You Say That I Am? Dalam Paul F. Knitter*, ed. *Pengantar Teologi Agama-Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Sugiharto, I. Bambang. *Pluralitas Agama dan Keutuhan Ciptaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Supartiningsih, Dr. *Pluralitas Agama Dalam Ruang Publik*, ed. Amin Ma'ruf. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM, 2013.

- **Makalah Seminar, Skripsi, dan Jurnal**

- Dahlan, Saidat. "Budaya Melayu Riau Pada Era Globalisasi." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2004: 13-14.

Firdaus, Muhammad Anang. "Eksistensi FKUB dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia." *Kontekstualita*, 2014: 70-72.

Fuadi, Ahmad. "Studi Islam (Islam Eksklusif dan Inklusif)." *Wahana Inovasi*, 2018: 49-53.

Knitter, Paul F. "Makalah Paul F. Knitter." *Arsip Seminari Teologi Union 1*, 2016.

Lakonawa, Petrus. "Agama Dan Pembentukan Cara Pandang Serta Perilaku Hidup Masyarakat." *Jurnal Humaniora*, 2013: 793.

Setiawan, David Eko. "Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen: Suatu Refleksi Pastoral." *Jurnal Fidei*, 2018: 250.

Zulkarnain, Iskandar. "Hubungan Antarkomunitas Agama Di Indonesia: Masalah Dan Penanganannya." *Jurnal Kajian*, 2011: 686.

- **Website Internet**

<https://bahanamahasiswa.co/243/>, artikel diakses pada 11 Desember 2021.

https://library.columbia.edu/content/dam/libraryweb/locations/burke/fa/uts/ldpd_11918079.pdf, artikel diakses pada 07 Maret 2022.

<https://web.archive.org/web/20100105141742/http://www.utsnyc.edu/Page.aspx?pid=381>, artikel diakses pada 18 Februari 2022 dari situs resmi Union Theological Seminary, New York.

<https://www.ekkesiadumai.org/ekkesia/?q=sejarah>, artikel diakses pada 02 Mei 2022.

